BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari 2 kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah mengenai neraca, laba-rugi, dan arus kas (dana).

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Sofyan syafri harahap (2001 :189) yaitu :Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.1.1.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Screening

Analisis yang dilakukan dengan melihat secara analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.

b. Forcasting

Analisis yang digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Diagnosis

Analisis yang dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lainnya.

d. Evalution

Analisis yang dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

2.1.2 Rasio Rentabilitas

2.1.2.1 Pengertian Rasio Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Bambang Riyanto (2000 :35), ”Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Bagi suatu perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran apakah perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien, dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperlancar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitas.

Efisiensi usaha untuk perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yangmenghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya yang pada umumnya dirumuskan :

$$R = \frac{L}{M}\ x\ 100\%$$

Dimana :

R = Rentabilitas

L = Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu

M = Modal atau aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

2.1.2.2 Tujuan dan Kegunaan Analisis Rentabilitas

Sebagian besar perusahaan di dalam operasionalnya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Namun laba yang maksimal tersebut belum

dapat menggambarkan tingkat rentabilitas karena belum menghitung berapa asset yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut, oleh karena itu setiap bank lebih penting mengukur rentabilitas karena dalam mengukur rentabilitas akan mengukur asset yang telah digunakan untuk operasional hingga mendapatkan laba sehingga dengan mengukur asset yang digunakan tersebut akan diketahui efektifitasnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa kemampuan bank dalam hal ini bank untuk memperoleh laba dengan menggunakan modal atau asset yang akan menggambarkan tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen dengan demikian yang harus diperhatikan oleh bank ialah usahanya untuk memperoleh laba tetapi yang penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitas.

Analisis rentabilitas pada dasarnya tidak hanya berguna bagikepentingan perusahaan, melainkan juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor dan kreditur yang akan menanamkan modal dengan cara membeli saham perusahaan yang telah *go public*. Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer financial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari *financial statement* (laporan keuangan).

Menurut Syariefudin Alwi (1997 : 108), secara garis besar ada dua kegunaan dari perhitungan rasio yang dilakukan oleh perusahaan yaitu :

a. Bagi intern perusahaan

analisis rentabilitas berguna bagi perusahaan terutama manajer financial mengenai informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi investor

bahwa pertimbangan untuk ikut serta menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Rentabilitas

Secara garis besar terdapat dua jenis rentabilitas yaitu dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2000 : 45) bahwa rentabilitas dibagi menjadi :

1. Rentabilitas Ekonomi

" Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dan dinyatakan dalam persentase "

Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi adalah *profit margin*. Menurut Bambang Riyanto (2000 : 37)

“ Profit margin adalah perbandingan antara net operating income (laba operasi) dengan net sales (penjualan bersih) dimana perbandingan dinyatakan dalam persentase ”.

Profit margin = Net Operating Income x100%

Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* adalah selisih antara *net sales* (penjualan bersih) dengan *operating expense* (biaya operasi) dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering pula dinamakan rentabilitas usaha, modal asing tidak diperhitungkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2000 : 44) adalah :“Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri dengan bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan ”.

Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseroan atau

income tax (EAT = *Earning after Tax /* laba setelah pajak) sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

Sedangkan Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan keuangan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Berikut adalah jenis-jenis rasio rentabilitas yang dianalisis :

1. Return on Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakinbesar ROA suatu bank, semakinbesar pula tingkat keuntungan yang dicapaioleh bank tersebut dan semakin baik pula kondisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak(EBIT)} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sumber : LukmanSyamsuddin2009:63)

2. Return on Equity (ROE)

Adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bank dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2003:280)

3. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Sumber : Kuncoro, 2002, 570)

4. Net Profit Margin (NPM)

Adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dan kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumus kan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2003:280)

Sebagai mana halnya dengan perhitungan rasio sebelumnya rasio NPM pun mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam prakteknya memiliki berbagai risiko seperti risiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet) bunga (*negative spread)* kursvalas (jika kredit diberikan dalam bentukvalas).

2.1.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas

Rentabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lain, oleh karena itu tentunya rentabilitas ekonomi tidak berdiri sendiri tetapi dipentgaruhi oleh faktor-faktor yang mendukungnya. Adapun faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi tersebut adalah :

1. Laba yang dihasilkan dari sejumlah aktiva yang dioperasikan
2. Bunga yang ditanggungperusahaan
3. Pajak yang ditanggungperusahaan
4. Perputaran aktiva dari perusahaan tersebut
5. Modal sendiri yang ada pada perusahaan

2.1.3 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Keuangan Bank Dalam Menilai Kinerja Bank	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas Bank Syariah Mandirimasuk dalam peringkat 1 masuk kategori sangat baik dari tahun.	Menganalisis Rasio Rentabilitas	Penelitian terdahulu menggunakan analasis Likuiditas dan Rentabilitas

No	Judul Penelitian	HasilPenelitian	Persamaan	Perbedaan
		ketahun,sementara rentabilitas Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun bersifatfluktuatif yaitu setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Hal inisekaligus menjawab penelitian		
2	Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia	*multikolinieritas,heterosked astisitas*, *autokorelasi*, serta data yang dihasilkan terdistribusi normal. Analisis regresi berganda	Sama-sama menggunakan Rasio ROA dan NPL	Penelitian terdahulu menggunakan Rasio CAR dan LDR
	Indonesia Oleh : Sari AyuWidowati dan BambangSuryono (2015)	Menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan*Non Performance Loan* (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.		
3	Analisa rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas pada kinerja keuangan pt. bank sumut cabang pirngadi medan oleh: muhammad albahi. SE.,M.Si (2015)	Hasil analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan diperoleh tingkat likuiditas mengalami penurunan sedangkan rentabilitas dan solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan 2014.	Sama-sama menggunakan Rasio Rentabilitas	Penelitian terdahulu menggunakan3 Variabel yaitu rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Sofyan syafri harahap (2001 :189) yaitu :Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Bagi suatu perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran apakah perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien, dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperlancar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitas.

Menurut Bambang Riyanto (2000 :35), ”Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

